

Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Cinta Damai Pada Siswa Kelas V MI Nurul Hidayah Sidorejo Sugio Lamongan

Wahyu Tri Riantini¹, Sulhatul Habibah²

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Jl. Airlangga No. 03 Sukodadi Lamongan 62253

Corresponding author: wahyutri.2020@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Received:25-012-2024

Revised:13-01-2025

Accepted:20-01-2025

Keywords

Education

Discipline

Love of Peace

ABSTRACT

This study discusses the lack of bad behavior and ethics of students such as truancy, late entry to school, neglect of homework (homework), not wearing a full uniform, physical violence, harassment, fights between students are factors that cause the problem of lack of discipline in students in the school environment. The objectives of this research are (1) to find out how to educate students' character of discipline and peace-loving (2) to know Islamic religious education in realizing discipline and peace-loving character education, (3) to know the inhibiting and supporting factors of discipline and peace-loving character education. The method used in this study is qualitative descriptive with data collection in the form of observations, interviews, and documentation. And the data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusion drawn. research shows that (1) Educating students for discipline and peace-loving, especially forming discipline and peace-loving in students, has been done such as reading the Quran in the morning, istighosahan on Friday, and praying in congregation. The form of a peace-loving personality includes caring for others, mutual respect and tolerance, being friends with anyone regardless of race and ethnicity, (2) Islamic religious education in realizing discipline and peace-loving character education is basically Islamic religious education is very closely related to discipline and peace-loving character education through moral teachings and habits and compliance with regulations, (3) inhibiting and supporting factors for discipline and peace-loving character education, Factors inhibiting the formation of discipline and peace-loving character are students often skipping school. Meanwhile, the supporting factors are the celebration of the Prophet Muhammad's Birthday, the Qur'anic tartil reading competition using the yanbua method, the commemoration of August 17, 1945, and the annual endusanah event.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses komunikasi dua arah dimana mengajar adalah tugas guru sebagai pendidik, sedangkan belajar adalah tugas pelajar sebagai peserta didik sekaligus memimpin kemajuan bangsa. Bagi seorang muslim, mempelajari agama lebih dari sekedar perjumpaan atau pemahaman terhadap prinsip-prinsip agama itu sendiri. Pendidikan agama sangat dihargai karena ilmu yang baik adalah informasi yang bermanfaat bagi orang lain. Dengan demikian, pengajaran pendidikan agama Islam kepada siswa adalah suatu proses yang membantu mereka mempelajari doktrin Islam. (Haqi et al. 2020)

Pendidikan suatu jalur kegiatan pembelajaran yang terencana dan bimbingan agar peserta didik mengalami peningkatan dalam rangka dapat berkembang menjadi pribadi bertanggung jawab, mandiri, sehat, kreatif, dan memiliki moral. Jadi pendidikan bisa meningkatkan berkembangnya pribadi peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab dalam melakukan segala kegiatan pembelajaran dan berakhlak'ul karimah sesama manusia sosial lainnya. ("Oleh: Naili Tazkiyyah Saputri" 2022)

Permasalahan yang muncul ditengah pendidikan karena kurangnya adab dan ahklak siswa yang cenderung tidak baik seperti kasus datang terlambat, membolos, melalaikan tugas (PR), tidak berseragam lengkap dan seperti kekerasan fisik, bullying, perkelahian antar pelajar (tawuran) sebagaimana itulah contoh kasus disiplin dan cinta damai. Peristiwa kecil ini menunjukkab betapa rusaknya moral dan kepribadian generasi bangsa. Fakta bahwa kejadian tersebut masih terjadi di lapangan. Permasalahan seperti ini dianggap sebagai masalah besar dalam bidang pendidikan karena berdampak pada generasi penerus bangsa.

Internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai, sikap, gagasan, dan prinsip-prinsip pribadi yang mengarah pada perilaku sosial. Internalisasi pada hakikatnya proses mewujudkan seluruh potensi dan bakat yang dimiliki dalam rangka mengembangkan diri. Landasan perilaku social adalah nilai-nilai agama, yang bersumber dari kebenaran dan moral perilaku, serta cita-cita tertinggi cinta kasih manusia. (Rozi 2019)

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian lahir dan batin anak menjadi manusia yang lebih baik. Sebagaimana disabdakan Rasul "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sehingga mempunyai potensi akhlak yang baik". Karakter diartikan sebagai sifat moral dan spiritual seseorang yang pembentukannya ditentukan oleh faktor kelahiran lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan diperlukan untuk menanamkan pada anak -anak rasa moralitas yang kuat dan untuk membangun masyarakat yang adil, aman, dan sejahtera.

Pendidikan karakter suatu proses belajar bagaimana menginspirasi, menumbuhkan, mendukung, dan membimbing seseorang untuk mencapai potensi penuh dan meningkatkan kualitas diri. Sifat baik seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku itulah yang disebut dengan pendidikan karakter. Jadi di Lamongan terdapat Madrasah Ibtidaiyah Dusun Sidorejo Sugio Lamongan ada satu kelas yaitu kelas V pendidikan karakter siswanya yang kurang baik, sehingga peran pendidikan agama Islam memahami karakter seorang harus ditingkatkan untuk menciptakan

pengikut yang baik dan kebiasaan bagus. (Firmansyah 2019)

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian deskriptif peneliti melihat peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat menggambarkan suatu kondisi atau fenomena sebagaimana adanya. Pada penelitian ini, pengumpulan data tersebut diantaranya seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah lapangan guna mencari berbagai informasi yang diperlukan terkait dengan topik penelitian, dengan teknik pengumpulan data dan analisis data yang jelas. Peneliti melihat peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk diilustrasikan sebagaimana adanya. Dengan demikian hasil penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi penyajian laporan tersebut. Data tersebut melalui wawancara, dokumentasi dan lainnya dan bersifat terstruktur dan fleksibel. (Hanyfah, Fernandes, and Budiarto 2022)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Internalisasi pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pendidikan karakter disiplin dan cinta damai pada siswa MI Nurul Hidayah Sidorejo Sugio Lamongan melalui aspek pendidikan karakter disiplin dan cinta damai telah memberikan dampak positif bagi siswanya sendiri karena sekolah sudah menerapkan program ramah anak yang menjadikan peserta didik menjadi anak yang berakhlak'ul karimah dan saling menghormati sesama temannya, guru, maupun orang tua dan sesama teman harus saling mencintai agar menciptakan kebersamaan yang harmonis tanpa membedakan ras, suku, dan bangsa.

Pendidikan agama Islam di MI Nurul Hidayah Sidorejo sudah baik karena Madrasah Ibtidaiyah Sidorejo menerapkan sholat dhuhur berjama'ah dan peserta didik sangat antusias dalam mempraktikannya disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Karena sholat adalah tiangnya agama dan untuk pembiasaan wajib yang tidak boleh ditinggalkan dan sudah tertera di hadits yaitu *Ilayabudun'* (untuk menyembah Allah) maka manusia sudah diperintahkan untuk menyembah Allah dengan cara bersujud memohon minta pertolongan. Agama Islam memang penting bagi kehidupan manusia yang bisa menentramkan serta mendamaikan seluruh umat beragama. Pendidikan agama Islam sebagai pengakuan dan penghargaan yang ditanamkan secara bertahap kepada manusia dalam rangka menciptakan tempat yang tepat dalam rangka menciptakan segala sesuatu dari tempat yang tepat sehingga berujung pada pengakuan. Jadi kesimpulannya diatas bahwa ajaran agama Islam memang sangat penting diajarkan sejak dini karena peserta didik dibentuk bertahap sedari kecil yang melahirkan dan menciptakan perilaku nilai-nilai agama Islam terutama nilai moral, disiplin, dan cinta damai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

1. Pendidikan karakter disiplin dan cinta damai siswa kelas V MI Nurul Hidayah Sidorejo Sugio Lamongan karena sekolah sudah menerapkan program ramah anak yang menjadikan peserta didik menjadi anak yang berakhlak'ul karimah dan saling menghormati sesama temannya, guru dan orang tua. Pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan

mengajarkan nilai-nilai yang konsekuen dalam kedisiplinan. Peran guru dalam Pendidikan karakter diusahakan dapat mengayomi, memberi arahan yang baik, mengajarkan hal-hal yang positif, dan membimbing peserta didik sampai berkembang dengan baik.

Pada dasarnya adapun contoh atau bentuk karakter disiplin dan cinta damai pada peserta didik yang sudah diterapkan di MI Nurul Hidayah Sidorejo sebagai berikut: yang *pertama* ada contoh atau bentuk sikap disiplin dan *kedua* contoh sikap cinta damai.

a. Mengaji saat pagi

Kegiatan setiap individu berkumpul dan mengaji bersama-sama yang dioperatori salah satu guru. Cara mengaji pagi di MI Nurul Hidayah Sidorejo ini meliputi: setiap anak akan bersekolah sesuai dengan rencana Pelajaran yang diajarkan dari pukul 06:45 hingga 07:45, sebelum memulai aktivitas peserta didik mediasi atau berdo'a adalah teknik yang sangat berguna untuk menenangkan pikiran dan jiwa. Setelah itu, kelas ikal dalam metode yanbu'a adalah salah satu metode pengajaran Al-Qur'an yang dirancang untuk membantu anak-anak kecil dalam belajar dan memahami Al-Qur'an. Selesai kelas ikal menggunakan metode yanbu'a, dan untuk memastikan bahwa anak benar-benar memahami dan menerapkan materi yang telah diajarkan kepada mereka dan menyelaraskan satu pelajaran untuk setiap pelajaran.

b. Istighosahan hari jum'at

Kegiatan wajib yang dilakukan setiap hari jum'at semua peserta didik berkumpul beristighosahan bersama-sama dan mendoakan sesepuh MI Nurul Hidayah Sidorejo Sugio Lamongan. Kegiatan hari jum'at adalah tindakan yang dilakukan untuk menghormati kedaulatan, kekuasaan, dan perlindungan Allah. Anak-anak mengikuti kegiatan istighosah di MI Nurul Hidayah Sidorejo pukul 07:00 yang dipimpin oleh guru. Setelah itu, dibacakan istighosah dan tahlil dan diakhiri dengan mahalul qiyam pada pukul 08:00.

c. Sholat dhuhur berjama'ah

Termasuk kegiatan wajib kebersamaan yang dilakukan setiap muslim yang menjalankan kewajibannya, jadi setiap ba'dha dhuhur semua siswa-siswi, guru istirahat dan bersama-sama melakukan sholat dhuhur berjama'ah di mushola MI Nurul Hidayah Sidorejo sebelum watunya pulang. Sholat dhuhur merupakan salah satu dari lima sholat wajib dalam Islam yang dilakukan setelah matahari terbenam dari pertengahan langit hingga menjelang waktu asar. Untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah, seperti di MI Nurul Hidayah Sidorejo pada akhir kelas. Jika, kelas di MI nurul Hidayah berakhir pada pukul 12:00 dan jadwal shalat Dzuhur segera dilakukan setelahnya, maka anak-anak MI Nurul Hidayah Sidorejo harus berkumpul di mushola dan bergiliran menjalankan perannya sebelum sholat Dzuhur. Melaksanakan sholat berjama'ah dengan diimami bapak guru dan selesai sholat Dzuhur dilanjutkan membaca wiridan, membaca surat pendek dan diakhiri dengan do'a sehari-hari sebelum waktunya pulang.

Contoh atau bentuk dari sikap cinta damai sebagai berikut:

a. Peduli terhadap sesama

Sebagai peserta didik harus saling peduli terhadap manusia karena pertolongan kecil saja bisa membuat orang lain senang apalagi pertolongan yang lain. Jadi setiap ada orang yang membutuhkan pertolongan kita harus tolong-

menolong. Nilai ini mengajarkan siswa peduli terhadap sesama, membantu mereka yang membutuhkan dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Seperti mengunjungi teman yang sakit merupakan bentuk kepedulian dan dukungan yang sangat berharga. Mengunjungi teman yang sakit dapat dilakukan dengan penuh kepedulian dan empati, memberikan dukungan yang berarti dan menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap kesejahteraannya.

b. Saling menghargai sesama atau toleransi

Peserta didik harus saling menghargai sesama manusia karena, bertoleransi sesama antar umat akan memberikan kedamaian dan ketentraman yang bisa saling tolong-menolong sesama mahluknya. Saling menghormati memandang diri sendiri dan orang lain dengan empati dan keterusterangan, menyadari bahwa interaksi yang saling menghormati memperkuat hubungan sosial dan memperkaya pengalaman hidup kita. Memahami dan menerima teman berkebutuhan khusus dan disabilitas memerlukan pengakuan bahwa mereka menghadapi tantangan unik dan memiliki kekuatan serta kontribusi yang berharga.

c. Berteman dengan siapa saja tanpa memandang ras, suku

Berarti sebagai peserta didik harus membuka diri untuk membangun hubungan yang berdasarkan pada kesamaan minat, nilai dan sikap positif terhadap orang lain. Jadi peserta didik janganlah memilih-milih teman, usahakan bertemanlah tanpa memandang apapun yang akan menjadikan pertemanan yang harmonis, mencintai sesama teman saling menyayangi dan bisa menjalin silaturahmi untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama manusia yang beradab. Ketika ada penerimaan siswa pindahan dari luar pulau Jawa secara terbuka mencerminkan sikap inklusif dan menghargai keberagaman. Hal ini memberi mereka kesempatan yang sama untuk beradaptasi dan berkembang dengan tetap dan menghormati latar belakang budaya mereka.

2. Pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pendidikan karakter disiplin dan cinta damai siswa kelas V di MI Nurul Hidayah Sidorejo Sugio Lamongan. Peserta didik dituntut bisa mempraktikkan yang diajarkan di MI Nurul Hidayah Sidorejo seperti mengajarkan tiang-tiang agama dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Anak-anak harus bisa memahami wudhunya, najisnya, sholat yang benar itu dipraktikkan disekolah untuk menambah ilmu tambahan dan membiasakan kewajiban sholat pada waktunya saat di kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam memang mempunyai keterkaitan yang sangat erat terhadap pendidikan karakter disiplin dan cinta damai seperti ajaran moral dan kepatuhan peraturan.

a. Ajaran Moral

Nilai moral mencakup akhlak budi pekerti, adat istiadat yang termasuk ajaran moral yang memang sangat penting untuk di kehidupan sehari-hari. Orang dapat mengembangkan perilaku yang baik dan etis dengan sering melakukan tindakan yang benar dan menjadikannya suatu kebiasaan. Dengan cara menyapa guru di luar sekolah itu menunjukkan rasa hormat dan sopan santun. Ini menunjukkan bahwa siswa nilainya tidak hanya dalam konteks formal tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan tidak bersikap kasar terhadap guru diluar sekolah merupakan bentuk rasa hormat dan kedewasaan. Peserta didik menjaga hubungan baik dan siswanya menghargai mereka sebagai mentor, tidak hanya dalam

pendidikan tetapi juga dalam interaksi sehari-hari.

b. Kepatuhan Peraturan

Peserta didik adalah cerminan masa depan untuk itu diharapkan dapat memperlakukan dengan baik dan benar. Kepatuhan merupakan aspek penting dalam menjaga ketertiban dan keadilan dalam berbagai bidang kehidupan. Pada pukul 06:45 masuknya peserta didik ini menunjukkan disiplin dan komitmen terhadap waktu, membantu siswa terhindar dari keterlambatan dan memulai aktivitasnya, tepat waktu ini penting dalam lingkungan sekolah. Tidak membawa ponsel ke sekolah yang mengurangi gangguan dan meningkatkan konsentrasi saat belajar.

3. Faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter disiplin dan cinta damai pada siswa kelas V MI Nurul Hidayah Sidorejo Sugio Lamongan. Faktor penghambat sesuatu yang menghalangi atau menghambat pencapaian tujuan, proses, atau perubahan yang diinginkan dalam bentuk konteks. Identifikasi faktor penghambat di MI Nurul Hidayah Sidorejo yaitu langkah penting dalam memfasilitasi perubahan positif atau pencapaian tujuan yang telah diinginkan.

Faktor penghambat di MI Nurul Hidayah Sidorejo hanya sedikit yaitu ada peserta didik yang tidak masuk sekolah atau membolos, yang menyebabkan siswa membolos yaitu, jika anak tidak masuk sekolah sehari setelah mengikuti kegiatan acara malam, ini mungkin merupakan tanda bahwa manajemen waktu dan tanggung jawab itu penting. Rencana mogok yang tidak efektif dapat menyebabkan siswa tidak masuk sekolah jika beban dan tanggung jawab tidak diimbangi dengan tunjangan. Maka anak tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan dia ketinggalan pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru kelasnya. Maka anak tersebut akan tinggalan bab selanjutnya yang telah diajarkan oleh guru. Jadi, peran guru tidak mengajar saja tetapi juga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan mensejahterakan peserta didik. Peran guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga mempengaruhi nilai-nilai, sikap, dan perilaku peserta didik. Maka demikian, guru adalah berkontribusi besar dalam mencetak pribadi yang baik dan beretika bagi peserta didik.

Faktor pendukung ialah kondisi-kondisi yang berkontribusi positif terhadap pencapaian suatu tujuan atau keberhasilan suatu usaha dan membantu memperkuat atau memperlancar proses pencapaian tujuan. Pendukung yaitu memberikan dukungan atau bantuan kepada sesuatu tujuan, usaha atau orang lain yang membantu mencapai kesuksesan atau mencapai targetnya. Faktor pendukung di MI Nurul Hidayah Sidorejo berupa kegiatan yang sudah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Sidorejo seperti: memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw, lomba tartil membaca Al-Qur'an metode Yanbu'a, memperingati 17 Agustus 1945, dan acara tahunan akhirusanah. Kegiatan tersebut mendapat tanggapan positif dari kepala sekolah, guru, wali kelas dan peserta didik ikut berpartisipasi untuk memeriahkan setiap kegiatan yang diadakan di MI Nurul Hidayah Sidorejo Sugio Lamongan.

Concultion

Hasil analisis data peneliti yang dilakukan terkait Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Disiplin dan Cinta Damai Pada Siswa Kelas V MI Nurul Hidayah Sidorejo Sugio Lamongan Pendidikan karakter disiplin dan cinta damai siswa kelas V di MI Nurul Hidayah Sidorejo Sugio Lamongan. Diantaranya ada *Pertama* mengaji saat pagi, *Kedua* istighosahan hari jum'at, *Ketiga* sholat dhuhur berjama'ah. Adapun karakter cinta damai diantaranya yaitu: *Pertama* peduli terhadap sesama, *Kedua* saling menghargai sesama atau toleransi, *Ketiga* berteman dengan siapa saja tanpa memandang ras, suku dan bangsa. Pendidikan agama Islam memang mempunyai keterkaitan yang sangat erat terhadap pendidikan karakter disiplin dan cinta damai. Untuk mewujudkan pendidikan karakter disiplin dan cinta damai siswa kelas V MI Nurul Hidayah Sidorejo Sugio Lamongan, yaitu *Pertama* ajaran moral yang mengajarkan atau mengatur perilaku dan keputusan bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. *Kedua* kepatuhan peraturan, sebagai peserta didik hendaknya mematuhi segala tata tertib yang ada di MI Nurul Hidayah Sidorejo karena bagaimanapun siswa-siswi adalah cerminan masa depan untuk itu, peserta didik dapat berperaktekan dengan baik dan benar. Faktor-faktor yang menjadi penghambat di MI Nurul Hidayah Sidorejo Sugio Lamongan hanya sedikit yaitu, ada peserta didik yang sering membolos sekolah, yang menyebabkan siswa membolos yaitu Jika anak-anak tidak masuk sekolah sehari setelah mengikuti acara malam, ini mungkin merupakan tanda bahwa manajemen waktu dan tanggung jawab itu penting. Rencana mogok yang tidak efektif dapat menyebabkan siswa tidak masuk sekolah jika beban dan tanggung jawab tidak diimbangi maka anak tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan dia ketinggalan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru kelasnya. Adapun faktor pendukungnya di MI Nurul Hidayah Sidorejo berupa kegiatan-kegiatan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Sidorejo seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw, lomba tartil membaca Al-Qur'an metode yanbua', memperingati 17 agustus 1945, dan acara tahunan yakni akhirusanah. Kegiatan tersebut mendapat tanggapan positif dari kepala sekolah, guru, wali murid dan peserta didik ikut berpartisipasi untuk memeriahkan setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan di MI Nurul Hidayah Sidorejo Sugio Lamongan.

DaftarPustaka

- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17 (2): 79–90.
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarto. 2022. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash." *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6 (1): 339–44. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.
- Haqi, Ahmad Lutfi, Ahmad Fikri Haikal, Muallamatul Musawamah, Shoimmatun Nikmah, and Lin Walidiya. 2020. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sekolah Indonesia Den Haag." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (2): 33. <https://doi.org/10.33477/alt.v5i2.1752>.
- "Oleh : Naili Tazkiyyah Saputri." 2022.
- Rozi, F. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di SMK Negeri 51 Jakarta*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49044>.